



Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/risk>

Risk

Faktor Penyebab dan Strategi Penanganan Permasalahan pengangguran dalam persepektif islam di Desa Dawung Ringinrejo Kediri

Eni susilowati¹, Hardining Estu Murdinar^{2,3}, Saifudin Yusuf³

Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

email: enisusilowati1818@gmail.com, hardiningestu@gmail.com, saifudinyusuf72@gmail.com

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk 01-10-2022

Artikel revisi 15-10-2022

Artikel diterima 31-10-2022

Keywords:

Strategi , Pengangguran , Perspektif islam

Pengangguran sejatinya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan, selain itu pengangguran bisa juga terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan Di Kecamatan Ringinrejo sendiri tercatat jumlah pengangguran usia produktif. Jenis pengangguran dalam golongan ini dapat dibedakan: a) pengangguran normal atau friksional, b) pengangguran siklial, (c) pengangguran struktural; dan (d) pengangguran teknologi. (e) pengangguran musiman, (f) pengangguran politis (g) pengangguran deflatoir. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif disini menggunakan penjelasan deskriptif yakni menjelaskan dalam bentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Teknik pengumpulan data survey, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian Yang menjadi faktor penyebab pengangguran ada 3 yaitu; 1) faktor keahlian ; 2) faktor kondisi ; 3) faktor TKI Purna Strategi dalam penanganan Permasalahan pengangguran di desa Dawung : yang pertama mendirikan sebuah objek wisata kolam renang *Melta Waterland* dan taman bayaknya devisi maka semakin berkurangnya pengguran di Desa Dawung , yang kedua bisa menjalankan CSR kepada masyarakat sekitar. Dalam islam pun sudah jelas tidak baik jika seseorang tidak mau bekerja keras dan hanya berpangku tangan saja.

ABSTRACT

Unemployment actually occurs because of the gap between the provision of employment and the number of workers looking for work, besides that unemployment can also occur even though the number of job opportunities is high but there is limited information, the difference in the basic skills available from those needed. productive. The types of unemployment in this group can be distinguished: a) normal or frictional unemployment, b) cyclical unemployment, (c) structural unemployment; and (d) technological unemployment. (e) seasonal unemployment, (f) political unemployment (g) deflatory unemployment. The method in this study uses a qualitative method. The qualitative approach here uses descriptive explanations, namely explaining in the form of data, sentences, schemes, and pictures. Survey data collection techniques, interviews, documentation. Research results There are 3 factors that cause unemployment, namely; 1) skill factor; 2) condition factor; 3)

Retirement TKI factor in dealing with unemployment problems in Dawung village: the first to establish a tourist attraction Melta Waterland swimming pool and a park of many divisions, the less unemployment in Dawung Village, the second can carry out CSR to the surrounding community. Even in Islam, it is clear that it is not good if someone does not want to work hard and just sits idly by

PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan orang yang siap, mau, mampu melaksanakan pekerjaan. Tidak semua orang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja. Hanya orang-orang yang memenuhi kriteria tenaga kerja lah yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja. Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya. Pengangguran sejatinya terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan, selain itu pengangguran bisa juga terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang dibutuhkan Di Kecamatan Ringinrejo sendiri tercatat jumlah pengangguran usia produktif.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan Adapun pengangguran terjadi disebabkan antara lain, adalah karena jumlah lapangan kerja tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. kompetensi pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga kurang informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat secara luas adalah tidak luput dari pengangguran, terutama didaerah Desa Dawung Masih banyaknya pengangguran yang bisa dikatakan tinggi. Dari permasalahan yang diada di Desa Dawung maka peneliti mengambil Judul ***Faktor Penyebab dan Strategi Penanganan Permasalahan pengangguran dalam perspektif islam di Desa Dawung Ringinrejo Kediri.***

TINJAUAN PUSTAKA

A. Faktor Penyebab Pengangguran

Jenis pengangguran dalam golongan ini dapat dibedakan : (a) pengangguran normal atau friksional ; (b) pengangguran siklikal; (c) pengangguran struktural; dan (d) pengangguran teknologi. (e) pengangguran musiman, (f) pengangguran politis (g) pengangguran deflatoir. (Ali Ibrahim Hasyim)

a. Pengangguran Normal atau Friksional

Sering kali dikatakan jika dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran dua hingga empat persen dari jumlah angkatan kerja, maka perekonomian berada dalam kesempatan kerja penuh (*full employment*) Pengangguran sebesar dua hingga empat persen tersebut dipandang sebagai pengangguran normal atau pengangguran friksional (*normal or frictional unemployment*). Dalam situasi perekonomian suatu negara yang sangat maju, maka peluang pekerjaan cukup besar, sehingga tingkat pengangguran menjadi rendah. Oleh karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak perusahaan yang menawarkan gajinya lebih tinggi. Dengan demikian, para pekerja terdorong meninggalkan tempat kerjanya yang lama mencari tempat kerja baru yang lebih sesuai baik gaji maupun keahliannya. Para pekerja yang sedang mencari pekerjaan ini untuk sementara menjadi penganggur. Mereka inilah yang termasuk dalam kategori golongan pengangguran normal atau friksional

b. Pengangguran Siklikal

Pengangguran yang muncul akibat perubahan siklus perekonomian, misalnya ekonomi sedang bagus, banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja yang baru dan pengangguran pun berkurang, sebaliknya jika perekonomian dan perusahaan merugi maka akan terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). (Zaini Ibrahim)

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural terjadi karena keterampilan tenaga kerja tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada. Pengangguran struktural juga bisa terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian yang menyebabkan penurunan keahlian dibidang lain. Misalnya terjadi industrialisasi pada perekonomian agraris sehingga tenaga kerja dibidang pertanian akan menganggur.

d. Pengangguran musiman

pengangguran yang berkaitan dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi disektor pertanian. Misalnya diluar musim tanam dan panen, petani umumnya menganggur sampai menunggu musim tanam berikutnya.

e. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula disebabkan oleh adanya alih teknologi. Umpannya peralihan dari tenaga manusia ke tenaga mesin-mesin atau bahan kimia. Misalnya dahulu padi gabah ditumbuk dengan alu oleh begitu banyak tenaga manusia di perdesaan agar menjadi beras.

f. Pengangguran Politis

Pengangguran ini terjadi karena terbitnya regulasi baru yang secara langsung atau tidak mengakibatkan pengangguran. Misalnya kenaikan upah minimum oleh pemerintah daerah karena desakan organisasi buruh memaksa para pengusaha melakukan rasionalisasi dengan jalan memPHK karyawannya

g. Pengangguran deflatoir. Pengangguran jenis ini terjadi karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja.

B. Dampak Pengangguran

Salah satu dampak buruk dari pengangguran terhadap perekonomian, antara lain :

- a. Tingkat kesejahteraan masyarakat menurun, karena mereka kehilangan mata pencaharian.
- b. Laju tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, karena daya beli masyarakat ikut turun dan akan menimbulkan kelesuan pengusaha untuk berinvestasi.
- c. Penerimaan-penerimaan dalam bentuk pajak akan berkurang, karena tingkat kegiatan ekonomi rendah, objek pajak akan sempit dan sumber penerimaan negara akan berkurang.
- d. GNP aktual yang dicapai lebih rendah dari GNP potensial, karena faktor produksi tidak dimanfaatkan secara optimal. Selain dampak buruk pengangguran pada sektor perekonomian, pengangguran juga memiliki dampak buruk terhadap kestabilan sosial dan politik

Pengangguran yang tinggi akan menimbulkan hal-hal berikut :

- a. Menimbulkan berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat seperti kriminalitas baik berupa kejahatan penipuan, penurian, perampokan, penyalahgunaan obat- 31 obatan terlarang ataupun kegiatan-kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Kejadian tingkat pengangguran yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap aspek psikologis atau beban perasaan yang tidak dapat terkendalikan. Sehingga banyak terjadi ditengah masyarakat depresi jiwa dan upaya bunuh diri.
- b. Menimbulkan berbagai masalah politik, misalnya timbul rasa ketidakpuasan masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa, golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer, muncul berbagai kritik dan tuntutan yang disertai demonstrasi sehingga

situasi politik dalam negara jadi tidak menentu. (Asfia Murni)

C. Strategi Manajemen

Wheelen dalam Taufiqurokhman (2016) manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategistrategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Lawrence dan William dalam Triton menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

Sondang (2012) menyebutkan bahwa, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

D. Pengangguran Dalam perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam, kerja adalah suatu prinsip: bahwa setiap orang islam diperintahkan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja akan mendapatkan dirinya bergantung pada bantuan orang lain, yang berarti menempatkan tangan mereka “dibawah” tangan-tangan orang lain. Dengan tidak bekerja dia juga telah menyia-nyiakan tangannya yang merupakan sumber daya dan sekaligus harta yang perlu dimanfaatkan. Ini berarti dia telah melakukan pentafsiran atas sumber daya/harta yang ada padanya dan dikecam oleh Allah SWT, sebagaimana diungkapkan dalam firman-Nya dalam Al-quran yang mengatakan hal ini sebagai kawan setan.

Islam juga melarang umatnya untuk mengemis, karena mengemis adalah kutukan bagi manusia dan menederai kemuliaan seseorang serta kehormatannya. Mengemis sama artinya dengan ketidakpercayaan kepada tuhan dan ketidakyakinan atas kemampuan diri untuk mendapatkan nafkah melalui kerja keras. Pandangan Al-Quran mengenai larangan mengemis ini sudah sangat jelas tercantum dalam Q.S Al-baqarah ayat 273 :

Artinya : “(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terkait (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) dimuka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang seara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah mengetahui. (Q.S Al-baqarah ayat 273).

Oleh karena itu semua potensi yang ada harus dimanfaatkan untuk mencari, menciptakan

dan menekuni pekerjaan. Muhammad Al-bahi, sebagaimana yang telah dikutip oleh mursi mengatakan bahwa ada tiga unsur penting untuk menciptakan kehidupan yang positif dan produktif, yaitu :

- a. Mendayagunakan seluruh potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada kita untuk bekerja, melaksanakan gagasan dan produksi.
- b. Bertawakal kepada Allah berlindung dan meminta pertolongan kepada-Nya ketika melakukan suatu pekerjaan.
- c. Percaya kepada Allah bahwa Allah mampu menolak bahaya, dan kesombongan yang memasuki lapangan pekerjaan. Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negatif langsung kepada pelakunya serta akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang harus dipilih, islam mendorong umatnya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti : pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintah untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik (insan), penuh ketekunan dan profesional.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif disini menggunakan penjelasan deskriptif yakni menjelaskan dalam bentuk data, kalimat, skema, dan gambar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Desa Dawung Kecamatan Ringinrejo. Waktu penelitian Bulan April sampai dengan Juni.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik yang dilakukan dalam proses untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Survey adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan seperti sejarah dan kondisi perusahaan pada saat ini. Dalam hal ini peneliti memilih Desa dawung sebagai objek penelitian. Permasalahan yang sedang dihadapi kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan

- menentukan rumusan masalah agar peneliti menjadi lebih fokus.
- b. Dokumentasi yang didapat dalam pengumpulan data informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan.
 - c. Wawancara yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengangguran dalam konteks ini adalah merupakan kondisi dimana seseorang sedang mencari pekerjaan/tidak mempunyai pekerjaan atau bisa jadi dalam satuan angkatan kerja. Pengangguran Desa Dawung sebenarnya sangat banyak apabila kita melihat jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah, tetapi lowongan pekerjaan di Desa Dawung tidak bertambah atau tidak mencukupi kebutuhan pasar.

Namun tidak sedikit masyarakat Desa Dawung yang bekerja paruh waktu atau *Freeland* sehingga belum bisa memenuhi target penghasilan dan artinya berkerja tetapi banyak menganggurnya atau waktu yang digunakan untuk bekerja lebih sedikit dari pada waktu yang berkerja. Secara umum pengangguran di Desa Dawung terbagi menjadi 2 yaitu pengangguran terbuka dan pengangguran setengah menganggur, dari pernyataan tersebut sesuai dengan buku dari mulyadi yaitu pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara oprimal dan maksimal.

Dari beberapa macam pengangguran yang telah disebutkan di atas, pengangguran dikabupaten Dawung disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Faktor keahlian

Keahlian menjadi ujung tombak dalam pekerjaan, tanpa adanya keahlian maka seseorang akan tidak akan berkembang dan melakukan suatu pekerjaan. Banyaknya masyarakat Desa Dawung yang lulusan SMK ataupun kuliah, tetapi biasanya malas untuk bekerja keras.

2. Faktor Kondisi

Kondisi suatu daerah bisa menjadi salah satu faktor menganggurnya seseorang. Daerah tidak mempunyai potensi untuk menghasilkan lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat harus rela keluar daerah bahkan ke;uar kota untuk mencari lapangan pekerjaan.

3. Tki Purna

TKI Purna adalah warga Negara Indonesia yang bekerja di Negara asing dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah sesuai ketentuan masing-masing Negara tempat bekerja. Setelah mereka pulang ke Indonesia perekonomian kembali ke nol dan mencari pekerjaan baru sehingga menjadi hambatan karena penyesuaian kembali kenegara asal untuk bekerja.

Strategi dan Program Desa Dawung serta Dinas Tenaga Kerja

Peran Pemerintah Desa Dawung untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan cara mendirikan sebuah objek wisata kolam renang **Melta Waterland dan taman**. Adanya Melta Waterland bisa menyerap tenaga kerja baik dikolam renang, kantin, UMKM, dan tamannya. Karyawan Melta Waterland dilihat juga dari strata pendidikan mulai dari SMP sampai keperguruan tinggi. Terdapat dari divisi Loket, Kantin, Resto, Admin Gudang, Admin Pembelian, HRD dan Keuangan, kebersihan lifegoard, koordinator kebersihan kolam renang. Banyaknya devisi yang ada di Melta Waterland sehingga bisa memenuhi CSR nya terhadap masyarakat desa dawung.

Peran Dinas Tenaga Kerja diadakan suatu program KWT atau Kelompok Wanita Tani yang membutuhkan banyaknya wanita-wanita muda sehingga mempunyai kegiatan yang bisa menghasilkan uang secara mandiri. Kegiatan yang ada di KWT terdiri dari menanam jagung, menanam kecai, P2L penanaman sayur mayur dan obat-obatan.

Pengangguran dalam perspektif islam bahwa, tidak diperbolehkan umatnya untuk mengemis karena mengemis berarti adanya kutukan bagi manusia. Mengemis sama halnya dengan ketidakpercayaan kepada tuhan dan ketidakpercayaan atas kemampuan diri untuk mendapatkan nafkah melalui kerja keras.

Pengangguran dalam perspektif islam

Islam juga melarang umatnya untuk mengemis, karena mengemis adalah kutukan bagi manusia dan menederai kemuliaan seseorang serta kehormatannya. Mengemis sama artinya dengan ketidakpercayaan kepada tuhan dan ketidakyakinan atas kemampuan diri untuk mendapatkan nafkah melalui kerja keras. Pandangan Al-Quran mengenai larangan mengemis ini sudah sangat jelas tercantum dalam Q.S Al-baqarah ayat 273.

Sudah dijelaskan bahwa pengangguran didalam islam pun tidak baik sehingga manusia harus bisa bekerja keras dan jangan sampai hanya berpangku tangan atau bahkan mengemis.

SIMPULAN & SARAN

Hasil penelitian mengenai *Faktor Penyebab dan Strategi Penanganan Permasalahan pengangguran dalam perspektif islam di Desa Dawung Ringinrejo Kediri*. Yang menjadi faktor penyebab pengangguran ada 3 yaitu; 1) faktor keahlian ; 2) faktor kondisi ; 3) faktor TKI Purna Strategi dalam penanganan Permasalahan pengangguran di desa Dawung : yang pertama mendirikan sebuah objek wisata kolam renang **Melta Waterland dan taman** bayaknya devisi maka semakin berkurangnya pengangguran di Desa Dawung , yang kedua bisa menjalankan CSR kepada masyarakat sekitar. Dalam islam pun sudah jelas tidak baik jika seseorang tidak mau bekerja keras dan hanya berpangku tangan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2019
- Sukirno, Sadono, Mikroekonomi: teori pengantar edisi ketiga, Jakarta: Raja Grafindo, 2013
- Murni, Asfia, Ekonomika Makro, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Sukirno, Sadono, Pengantar teori makroekonomi edisi kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Hayu Dyah Prawesti. 2011. Upaya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul dalam Mengatasi pengangguran. Skripsi. Yogyakarta
- Ali Ibrahim Hasyim. (2017). Ekonomi Makro. Depok: Kencana Prenadamedia
- Ibrahim, Zaini. 2013. Pengantar Ekonomi Makro, Serang: Kopsyah Baraka
- Kurniawan Pulungan Parapak dkk. Upaya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Kutai Timur. Journal Ilmu Pemerintah Vol.6 No.1.
- Siagian, Sondang P. 2012. Manajemen Strategik. Jakarta: Bumi Aksara .